

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inflasi merupakan peristiwa meningkatnya harga secara berkelanjutan. Naiknya harga suatu barang tidak secara pasti dikatakan inflasi, karena inflasi terjadi ketika kenaikan harga dari suatu barang meluas dan diikuti oleh kenaikan harga barang-barang lainnya. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang. Menurut Muritala (2011) menyatakan inflasi adalah sebuah situasi dimana nilai terus mengalami depresi atau penurunan dari segi nilai uang terus mengalami depresiasi atau penurunan dari segi nilai, hal tersebut menandakan adanya kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa yang tersedia.

**Tabel 1.1 Data Inflasi Sumatera Barat
Tahun 2017-2021 (Satuan Persentase/Tahun)**

Tahun	Inflasi (%)
2017	2,02
2018	2,60
2019	1,66
2020	2,11
2021	1,40

Sumber : Bps (Badan Pusat Statistik) Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa inflasi di Provinsi Sumatera Barat tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 2,60% (yoy), hal ini disebabkan karena naiknya harga pada kelompok transportasi, komunikasi, jasa keuangan dan kelompok bahan pangan strategis Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2021

yakni sebesar 1,40% (yoy) karena pada tahun 2021 pasokan komoditas utama penyumbang inflasi seperti, cabai merah dan beras dapat menahan laju inflasi di Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Nurfira (2021), Inflasi adalah suatu proses dimana harga-harga meningkat secara umum dan secara terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya permintaan masyarakat, berlebihnya likuiditas di pasar, ataupun akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Namun dengan terjadinya perubahan harga yang tidak stabil bisa terjadi dalam periode pendek (setiap hari, minggu atau bulan) dan dapat terjadi dalam periode panjang. Menurut (Fadhilah et al., 2020) ketidaksamaan nilai jual yang paling berarti ialah di saat musim produk berlimpah ruah ataupun waktu musim panen raya terbentuklah harga yang rendah, kebalikannya di saat tidak musim dan jumlahnya relatif sedikit karena itu harga meningkat. Kondisi itu mengakibatkan petani merasakan susah saat melakukan rencana produksi, begitu halnya dengan pedagang susah saat memprediksi kebutuhan konsumen.

Komoditas pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap penduduk setiap waktu merupakan hak azasi manusia yang harus diupayakan oleh pemerintah. Namun dalam aspek perekonomian, harga komoditas pangan di Indonesia sering mengalami fluktuasi dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah jumlah penduduk yang cukup besar dan faktor iklim yang tidak stabil

membuat permintaan bahan pangan semakin meningkat. Dengan permintaan masyarakat semakin meningkat akhirnya menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia terutama di Provinsi Sumatera Barat.

**Tabel 1.2 Data Harga Pangan Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2017-2021 (Satuan Rupiah/Tahun)**

Komoditas	2017	2018	2019	2020	2021
HCM/Kg	34.867	36.721	41.821	34.650	37.829
HDAR/Kg	38.317	40.346	40.475	40.729	43.196
HB/Kg	12.925	13.146	13.746	13.621	13.442
HMG/Ltr	13.350	12.488	11.792	13.246	15.583
HTAR/Kg	20.717	22.279	22.563	23.471	24.183
HBM/Kg	23.725	26.283	27.100	32.204	27.033
HGP/Kg	14.650	14.508	14.591	15.533	14.354

*Sumber : PIHPS NASIONAL (Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional)
diolah tahun 2022*

Catatan : HCM = Harga Cabai Merah, HDAR = Harga Daging Ayam Ras, HB = Harga Beras, HMG = Harga Minyak Goreng, HTAR= Harga Telur Ayam, HBM = Harga Bawang Merah, HGP = Harga Gula Pasir. Kg = Kilogram & Ltr = Liter

Dari tabel 1.2 terlihat harga daging ayam ras yang merupakan komoditas dengan harga tertinggi cenderung memiliki tren stabil dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Sedangkan pada komoditas cabai merah mengalami kenaikan harga tertinggi pada tahun 2019 dengan harga Rp. 41.821 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Untuk mencapai kestabilan harga pangan, diperlukan suatu upaya untuk memperkecil tingkat fluktuasi harga pangan. Namun hal ini tidaklah mudah karena pangan merupakan hasil dari produksi pertanian yang memiliki karakteristik khusus. Penawaran dan permintaan dari produksi pertanian bersifat tidak elastis. Sifat ini menyebabkan perubahan yang sangat besar atas tingkat harga apabila permintaan atau penawaran mengalami perubahan. Gejala dari sisi penawaran misalnya dapat dilihat

dari ketegaran sektor pertanian dalam menghasilkan barang pertanian bagi masyarakat. Kepemilikan lahan yang masih relatif terbatas, cara bertani yang masih sederhana maupun penggunaan teknologi yang masih sederhana, hal tersebut adalah kendala-kendala yang menyebabkan sisi penawaran menjadi kurang elastis (inelastis) sehingga kurang responsif dalam merespon permintaan di pasar. Dari sisi permintaan salah satunya dapat dilihat dari jumlah penduduk yang masih tinggi sehingga permintaan akan bahan pangan pun akan terus meningkat.

Untuk mengetahui pengaruh harga dari masing masing komoditas perlu menganalisis perkembangan harga dari masing masing komoditas. Penjelasan mengenai perkembangan harga komoditas pangan dilakukan dengan menganalisis bagaimana kecenderungan pola datanya. Kemudian dilanjutkan analisis untuk mengetahui pengaruh harga masing-masing komoditas pangan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat. Analisis ini dilakukan untuk melihat kontribusi komoditas pangan yang memberikan kontribusi dominan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “ **Analisis Pengaruh Harga Pangan Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Barat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga cabai merah terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat ?

2. Bagaimana pengaruh harga daging ayam ras terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat ?
3. Bagaimana pengaruh harga beras terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat ?
4. Bagaimana pengaruh harga minyak goreng terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat ?
5. Bagaimana pengaruh harga telur ayam ras terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat ?
6. Bagaimana pengaruh harga bawang merah terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat ?
7. Bagaimana pengaruh harga gula pasir terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga cabai merah terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga daging ayam ras terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beras terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga minyak goreng terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga telur ayam ras terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga bawang merah terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga gula pasir terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Barat.